

## Revolusi Mental: BPJS Jaminan Sehat?

Rita Suhadi

Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma

**A desire to take medicine is, perhaps, the great feature which distinguishes man from other animals.** Hasrat untuk mencari pengobatan barangkali yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya **(Sir William Osler, 1891).**

Kalimat di atas memberikan makna perjalanan kehidupan manusia dari lahir, tumbuh, sakit, dan kematian senantiasa disertai dengan usaha untuk mengobati penyakitnya apapun bentuk metode dan sumber dayanya. Tahun 2014 program BPJS diluncurkan untuk tujuan Indonesia sehat. Program ini terbilang spektakuler untuk dunia kesehatan di Indonesia. Dunia usaha/institusi termasuk Sadhar sibuk mempersiapkan diri mem-BPJS-kan anggotanya di tahun 2015. Dosen dan karyawan Sadhar ramai-ramai siap bermigrasi dari jaminan kesehatan restitusi ke BPJS.

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh BPJS ini merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib berdasarkan UU SJSN No. 40/2004. SJSN bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau yang iurannya dibayar oleh Pemerintah. Sistem JKN prinsipnya adalah suatu bentuk asuransi *managed care*.

Sistem asuransi *managed care* berbeda dengan asuransi tradisional. Pasien pada asuransi tradisional umumnya dapat menentukan dokternya sendiri dan bayaran jasa layanan berbentuk *fee for service* atau penyedia jasa layanan kesehatan (misalnya dokter) dibayar sesuai jumlah dan jenis layanan yang diberikan. Penyedia *managed care* mengendalikan keuangan dalam pemberian pelayanan kesehatan dengan metode pembayaran dengan sistem kapitasi. Kapitasi adalah sebuah metode pembayaran untuk penyedia layanan kesehatan yang dibayar dalam jumlah tetap per pasien tanpa memperhatikan jumlah atau sifat layanan yang sebenarnya diberikan. Setiap unsur yang terlibat dalam asuransi baik tenaga kesehatan, pasien, pemerintah ikut bertanggung jawab untuk kualitas layanan terbaik dengan biaya terendah.

Biaya kesehatan makin hari makin mahal, kenaikan harga obat, inflasi, perubahan global makin sulit diprediksi, melemahnya kemampuan pembiayaan kesehatan oleh pemerintah, dan munculnya penyakit/wabah baru merupakan permasalahan dalam pembiayaan kesehatan. Asuransi atau program jaminan kesehatan memberikan solusi. Hasil penelusuran penulis terhadap beberapa penelitian dan ulasan jurnal ditemukan jaminan kesehatan secara konsisten berperan dalam peningkatan ketaatan terapi pasien, keberhasilan terapi, dan bahkan pada penurunan angka kematian pasien.

Bapak Presiden RI ke-7 mencanangkan semangat: kerja-kerja-dan-kerja. Sementara itu, Indonesia diprediksi menjadi kekuatan ekonomi 5 besar dunia pada tahun 2050. Untuk menjadi bangsa yang bermartabat dan dihargai dunia karena SDM yang berkualitas harus dimulai dengan SDM yang memiliki indeks kesehatan yang baik. Kesehatan juga merupakan faktor penting supaya manusia Indonesia mampu berkarya dengan baik.

## Dapatkah Program BPJS memberikan jaminan menjadikan bangsa dan rakyat Indonesia lebih sehat?

Biaya terapi pasien secara umum terdiri dari biaya langsung, biaya tidak langsung, dan biaya *intangible*. Biaya langsung terdiri dari biaya langsung medis dan non-medis. Biaya langsung medis adalah biaya yang dikeluarkan untuk jasa dan produk kesehatan yang timbul karena penyakit (*disease*) atau sakit (*illness*), misalnya biaya rawat inap, rawat jalan, dan biaya obat baik untuk indikasi yang dirawat maupun biaya untuk efek samping terapi.

Biaya langsung non-medis misalnya biaya transportasi yang ditimbulkan karena penyakit dan sakit. Biaya tidak langsung adalah biaya yang dialami oleh pasien, keluarga pasien, atau masyarakat, misalnya kehilangan penghasilan atau produktivitas karena sakit atau menemani keluarga yang sakit. Selanjutnya, biaya *intangible* biaya yang sulit diukur, misalnya rasa sakit. Kasus-kasus serius tertentu bahkan dapat mengancam kelangsungan hidup pasien. Bila pasien merupakan kepala keluarga, masa depan ekonomi keluarga dan masa depan pendidikan anak-anak bisa terancam pula.

BPJS adalah jaminan kesehatan dari perspektif pemerintah. BPJS hanya menyediakan jaminan sebagian/seluruh komponen biaya langsung medis meliputi untuk biaya jasa dokter, pemeriksaan laboratorium, biaya rawat inap, tindakan medis, dan biaya obat. BPJS menyediakan dana kesehatan, namun BPJS tidak dapat menjamin seluruh kerugian yang timbul saat seseorang mengalami sakit.

Penderitaan yang ditimbulkan dari penyakit berikut ini tidak ditanggung oleh BPJS atau jaminan kesehatan manapun, misalnya: rasa sakit, kehilangan waktu untuk bekerja (produktivitas), berkurangnya kenyamanan hidup, kesedihan dan stres yang timbul karena sakit, ketakutan akan bahaya dan perkembangan penyakit, kehilangan waktu bersama keluarga, dan banyak kerugian lainnya. Kerugian penyakit tersebut tidak ternilai harganya. Mensyukuri hidup yang telah dianugerahkan kepada kita sambil menjaga kesehatan supaya tidak mengalami sakit lebih bermanfaat dari pada memperoleh jaminan kesehatan. BPJS hanya pelengkap supaya seseorang menjadi lebih sehat.

WHO (2012) melaporkan lima dari 10 besar penyakit pembunuh manusia merupakan penyakit kronis non-infeksi yaitu penyakit jantung iskemik (no.1), *stroke* (no.2), penyakit paru obstruksi kronis/PPOK (no. 3), diabetes mellitus (no.8), dan hipertensi (no.10). Di Indonesia sendiri *stroke* merupakan pembunuh nomor satu. Penyakit-penyakit terkait metabolisme yaitu jantung, *stroke*, hipertensi, dan diabetes merupakan kasus terbanyak yang ditemui di praktek klinis.

Penyakit kronis munculnya terkait erat dengan perilaku hidup seseorang, misalnya merokok, pola makan yang kurang sehat yaitu kelebihan kalori dan lemak tinggi, tetapi kurang aktivitas fisik. Penyakit ini “seharusnya” terkait dengan penduduk negara kaya dan maju. Masyarakat Indonesia yang masih bergejolak ketika harga cabe dan kedelai naik karena menu utama sambel dan tahu/tempe goreng ternyata memiliki pola penyakit utama yang sama dengan negara maju tersebut. Ironis rasanya melihat fakta yang demikian.

Ketersediaan obat-obat kardiovaskular yang “relatif melimpah” tidak secara otomatis mengendalikan penyakit kronis tersebut. Ketersediaan terapi moderen juga tidak menjamin keberhasilan terapi. Diperlukan revolusi mental untuk berperilaku hidup sehat untuk mencegah munculnya penyakit. Perilaku hidup sehat sebagai berikut:

- Tidur teratur 7-8 jam sehari karena tidur memungkinkan sistem organ tubuh beristirahat dan tubuh kembali fit.

- Stop merokok. Seperti semboyan iklan rokok, rokok dapat membunuhmu dan sebenarnya dapat membunuh juga saudara/teman/keluargamu. Asap rokok kadang terhirup di tempat-tempat umum. Lingkungan bebas rokok merupakan faktor utama untuk pencegahan berbagai penyakit kronis.
- Nutrisi yang sehat. Nutrisi sehat melibatkan sumber serat alami sayur dan buah serta makanan yang seimbang antara karbohidrat, protein, dan lemak. Kalau dahulu bangsa Indonesia disebut bangsa tempe dengan nada sedikit merendahkan, ternyata tempe merupakan makanan super. Tempe merupakan makanan kaya serat, rendah lemak, dan kaya protein dengan harga terjangkau. Hanya saja gorengan tempe yang dijual umumnya digoreng dengan minyak goreng jelantah dan untuk sehat perlu “say no to” pada minyak goreng jelantah.
- Kurangi garam, yaitu garam dapur atau kandungan *sodium* yang ditemukan juga di dalam bahan pengawet, penguat rasa yang banyak terdapat makanan yang telah diproses ulang di pabrik, misalnya: mi instan, kecap, saus.
- Pertahankan berat badan ideal dengan lingkaran perut seramping mungkin. Membatasi kalori yang masuk dan membakar lebih banyak kalori adalah cara terbaik menjaga tubuh ideal. Banyak masyarakat belum sadar penyakit jantung itu sudah dimulai saat dekade pertama umur manusia sehingga perlu langsing dari usia muda. Orang tua tidak boleh senang jika anaknya dipuji gembul dan lucu.
- Beraktivitas fisik jogging, renang, jalan cepat secara rutin 45 menit lebih dari 4 kali seminggu dapat menurunkan lemak jahat dalam tubuh dan menurunkan risiko jantung koroner.
- Menghindari stres termasuk di tempat kerja, di rumah, dan di mana saja. Panduan-panduan standar kesehatan dan pengobatan penyakit hipertensi, diabetes, jantung, dan *stroke* selalu memasukkan menghindari stres sebagai penanganan non-obat yang penting.
- Secara berkala periksakan kesehatan. Sering kali penyakit itu tidak ada gejala atau tandanya pada saat awal. Pemeriksaan awal penting untuk mengetahui sedini mungkin sehingga terapi dan biaya yang ditimbulkan juga lebih murah. Kendalikan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol darah sesuai standar. Adanya BPJS memungkinkan pasien melakukan kontrol rutin dalam rangka pencegahan penyakit.
- Tanyakan apoteker bila memerlukan bantuan konsultasi obat dan pencegahan penyakit.

### Penutup:

Sehat itu tergantung pada usaha seseorang menjaga dan mencegah sakit semaksimal mungkin. Belum ada jaminan kesehatan yang dapat menggantikan keseluruhan kerugian jika seseorang mengalami sakit penyakit. BPJS hanya sarana pelengkap pada saat jatuh sakit. Manfaatkan BPJS untuk kontrol rutin dalam rangka mencegah penyakit bukan untuk pengobatan.

\*\*\*\*\*